

**UPAYA GURU DALAM MENANGANI PERILAKU MENYIMPANG
SISWA DI MI SUDIRMAN POJOK**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh:

M NIA EKA SARI

A510160053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA GURU DALAM MENANGANI PERILAKU MENYIMPANG SISWA
DI MI SUDIRMAN POJOK, MOJOGEDANG, KARANGANYAR**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

M NIA EKA SARI

A510160053

Telah diperiksa dan dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs Muhtori, M.Si

NIDN : 060425901

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA GURU DALAM MENANGANI PERILAKU MENYIMPANG SISWA
DI MI SUDIRMAN POJOK, MOJOGEDANG, KARANGANYAR**

Oleh:

M NIA EKA SARI

A510160053

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Sabtu, 22 Agustus 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Muhroji, M.Si
2. Dr. Minsih, S. Ag., M.Pd
3. Dra. Sri Hartini, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)

Surakarta, 22 Agustus 2020

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum

19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya juga terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 19 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



M Nia Eka Sari

A510160053

UPAYA GURU DALAM MENANGANI PERILAKU MENYIMPANG SISWA DI MI SUDIRMAN POJOK

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan: 1) Bentuk-bentuk perilaku menyimpang siswa di MI Sudirman Pojok, 2) Upaya guru dalam menangani perilaku menyimpang siswa di MI Sudirman Pojok, 3) Kendala guru dalam menangani perilaku menyimpang siswa di MI Sudirman Pojok 4) Solusi yang diberikan penulis kepada guru. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Informan penelitian ini yaitu guru kelas siswa bermasalah (kelas 1, 2, 4), siswa dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh di uji keabsahannya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data dianalisis dengan model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) bentuk-bentuk perilaku menyimpang siswa seperti :Keluar kelas tanpa izin saat pelajaran, berkelahi dengan teman, suka mengganggu teman, mudah emosi dan tempramen, dan suka mencari perhatian orang lain. 2) Peran guru dalam menangani perilaku menyimpang siswa di Mi Sudirman Pojok, yaitu : Membimbing siswa kearah yang lebih baik, menasehati siswa bila melakukan kesalahan, memberikan perhatian khusus kepada siswa yang sering melakukan pelanggaran 3) Kendala yang dihadapi guru dalam menangani perilaku menyimpang siswa di Mi Sudirman Pojok, yaitu : Susahnya anak untuk dinasehati, mudahnya anak melakukan kesalahan yang sama, peran orang tua siswa masih kurang 4) Solusi yang diberikan penulis kepada guru : Memberikan hukuman yang membuat jera siswa untuk melakukan perilaku menyimpang, memberikan perhatian ekstra dan mencoba lebih dekat atau bersahabat dengan siswa yang berperilaku menyimpang, menjalin komunikasi yang lebih intens dengan wali murid.

Kata kunci : *guru, perilaku menyimpang siswa , upaya.*

Abstract

This study aims to describe: 1) The forms of deviant behavior of students at MI Sudirman Pojok, 2) The efforts of teachers in dealing with deviant behavior of students at MI Sudirman Pojok, 3) The constraints of teachers in dealing with deviant behavior of students at MI Sudirman Pojok 4) Solutions given by the writer to the teacher. This type of research is a qualitative research with a case study research design. The informants in this study were the head teacher of problematic students (classes 1, 2, 4), students and parents of students. Data collection techniques used were interviews, and documentation. The data that has been obtained is tested for validity using source triangulation and technique triangulation. Data were analyzed using an interactive model that is data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate: 1) forms of deviant behavior of students such as: Exit class without permission during lessons, fight with friends, like to disturb friends, easy to emotions and temperament, and like to seek the attention of others. 2) The role of the teacher in dealing with students' deviant behavior in Mi Sudirman Corner,

namely: Guiding students towards better, advising students when making mistakes, paying special attention to students who often commit violations 3) Obstacles faced by teachers in dealing with deviant behavior of students in Mi Sudirman Pojok, namely: Difficult children to be advised, easy for children to make the same mistakes, active role of parents of students who are still lacking 4) Solution given by the writer to the teacher: Give a punishment that makes students deterrent to deviant behavior, give extra attention and try to be closer or friendly with students who behave strayly, establish more intense communication with student guardians.

Keywords: teacher, deviant behavior of students, effort.

1. PENDAHULUAN

Menurut UU no.2 tahun 1989, Sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Sekolah juga merupakan lingkungan kedua anak untuk berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya. (Arby, 1997). Erat kaitannya antara perilaku siswa untuk mewujudkan negara berakhlak mulia. Sekolah dasar merupakan pondasi awal dalam pembentukan kepribadian siswa. Jenjang sekolah dasar ialah jenjang yang banyak permasalahannya. Pada jenjang ini , siswa mengalami perubahan tingkah laku dan anak mulai belajar banyak hal di sekolah. (Kholifah, Fajriyah, & Cahyadi,2019).

Tujuan pendidikan ialah mengembangkan potensi siswa untuk menjadi manusia yang berilmu, sehat, berakhlak mulia,beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jadiguru dituntut meningkatkan kompetensi siswanya dalam setiap proses pembelajaran. (Utami,D.R, 2015).

Setiap individu atau siswa memiliki sifat, watak, karakter dan kepribadian yang berbeda –beda. Faktor bawaan dan faktor pengaruh lingkungan dapat mempengaruhi karateristik siswa(Marsudi, 2003). Siswa yang memiliki pendidikan karakter yang kurang susah membedakan mana yang baik dan buruk. Dalam membentuk karakter bangsa lewat jalur pendidikan harus dengan program yang sistematis dan berkesinambungan. Karena pendidikan karakter mencakup semua hal, mulai dari pengenalan nilai secara kognitif sampai pada pengalaman nilai yang nyata. Karena pendidikan yang berkualitas tidak terwujud secara instan melainkan secara bertahap. (Minsih,2015).

Philip Graham berpendapat faktor penyebab perilaku ada dua, yaitu faktor pribadi yaitu faktor dalam diri seseorang yang merupakan bawaan lahir. (Widodo, 2017) Faktor pribadi misalnya bakat mempengaruhi tempramen, emosi dan kemampuan menyesuaikan diri. Sedangkan faktor lingkungan adalah pengaruh keluarga, pergaulan dengan teman, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan kemiskinan.(Asiyai,IR, 2019)

Berdasarkan pengamatan terdapat berbagai perilaku menyimpang siswa di MI Sudirman Pojok. Perilaku menyimpang siswa ditemukan saat peneliti mengajar di ruang kelas dan saat peneliti mendampingi guru mengajar. Ada beberapa siswa melakukan perbuatan yang tidak tertib. Masalah ini timbul karena kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa serta pengaruh lingkungan sekitar, sehingga siswa berperilaku menyimpang. Maka dari itu guru harus menangani perilaku menyimpang siswa sehingga siswa tidak lagi berbuat tidak baik. (Chikwature,w,2016)

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Guru dalam Menangani Perilaku Menyimpang Siswa di MI Sudirman Pojok”. Peneliti akan meneliti bentuk perilaku menyimpang siswa dari mulai faktor penyebab, upaya guru dalam menangani perilaku kenakalan siswa, serta hambatan yang dialami oleh guru kelas dalam menangani siswa tersebut.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dibutuhkan berupa sebaran informasi yang tidak perlu dikuantifikasikan. Peneliti menghimpun informasi terkait dengan upaya guru dalam menangani perilaku menyimpang siswa di MI Sudirman Pojok. Sumber data penelitian ini adalah siswa di MI Sudirman Pojok.

Menurut (Oktvianti, N.D. 2019), peneliti kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Maka dari itu peneliti harus datang ke sekolah dengan melakukan wawancara dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang t digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, instrumen pengumpulandata adalah alat bantu dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. (Sumani, 2019:100). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Wawancara ini dilakukan langsung di tempat penelitian dengan memanfaatkan informasi dengan guru kelas.

b. Study Dokumentasi.

Study dokumentasi dilakukan dengan melihat dokumen resmi seperti monografi,catatan dan buku peraturan yang ada. Yaitu berupa catatan data diri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Bentuk Perilaku Menyimpang Siswa Di Mi Sudirman Pojok.

Menurut Bruce J.Cohen (Simamora, 1983), perilaku menyimpang ialah perilaku yang tidak menyesuaikan diri dengan perilaku tertentu dalam masyarakat. Penyimpangan ini ditandai dengan melakukan perbuatan melanggar norma atau patokan baku yang ada dalam masyarakat. Kartono (Darwis,2006) berpendapat manusia memiliki dua jenis perilaku, yakni perilaku normal dan perilaku abnormal. Perilaku normal yaitu perilaku yang diterima masyarakat umum, sedangkan perilaku abnormal adalah perilaku yang tidak bisa diterima dan tidak sesuai dengan norma sosial yang ada dimasyarakat. Perilaku tersebut disebut dengan perilaku menyimpang.

Adapun jenis - jenis perilaku menyimpang pada anak SD menurut Darwis (2006) sebagai berikut:

a. Rasionalisasi.

Dalam hal ini rasionalisasi biasanya anak banyak memberikan alasan.

b. Sifat Bermusuhan

Sifat anak yang biasa menganggap anak lain sebagai musuh.

c. Menghukum Diri Sendiri

Perilaku ini terjadi ketika anak merasa cemas bahwa orang lain tidak akan menyukai dia.

d. Penekanan

Penekanan ditunjukkan dalam bentuk menyembunyikan dan menekan penyebab yang sebenarnya keluar batas kesadaran

e. Konformitas

Perilaku ini ditunjukkan dalam bentuk penyelamatan diri dari perasaan tertekan atau bersalah terhadap pemenuhan harapan orang lain.

f. Sinis

Perilaku ini muncul dari ketidak berdayaan anak untuk berbuat atau berbicara dalam kelompok.

Secara umum bentuk perilaku menyimpang yang sering dilakukan siswa yaitu keluar kelas tanpa izin saat pelajaran, berkelahi dengan teman, suka mengganggu teman, mudah emosi jika diganggu, dan suka mencari perhatian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hendra Surya (2005 :15)

Penelitian yang telah dilakukan peneliti menemukan berbagai data tentang bentuk perilaku menyimpang siswa di Mi Sudirman Pojok. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kholifah et al., 2019:25). Berdasarkan dari penelitian tersebut disimpulkan bentuk perilaku menyimpang siswa. Perilaku menyimpang tersebut diantaranya berperilaku seenaknya terhadap guru, mengganggu teman, berkelahi, ramai saat pelajaran dan suka mengejek teman sebaya (Nabiswa,J.,MisigoL.B.,&Makhanu,N.F.,2016).

Faktor penyebab anak bisa berperilaku menyimpang biasanya terjadi karena faktor dari luar. Seperti perilaku orang tua anak, lingkungan bermain anak, teman bermain anak sangat mempengaruhi. Apalagi sekarang sudah canggih lewat handphone sudah merusak anak. Jadi di sini peran orangtua sangat diperlukan, hal ini sesuai dengan pendapat narasumber yaitu bapak Saring.

Dari wawancara dengan guru kelas dan orang tua dari siswa yang bermasalah dapat disimpulkan bahwa:

a. AL

AL merupakan siswa kelas satu yang bermasalah menurut guru kelas yaitu ibu Sutrisni. AL siswa yang sering keluar kelas tanpa izin ketika pelajaran, suka mengganggu teman- temannya. Menurut ibu Sutrisni AL siswa yang cukup pandai

jika dia mau memperhatikan pelajaran. AL merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara. AL memiliki saudara laki-laki yang bernama GH yang sudah smp. AL dan saudara laki-lakinya merupakan saudara beda bapak. Dan sekarang AL hanya hidup bersama dengan ibu dan kakaknya karena ibu AL sudah bercerai. Jadi AL hidup dikeluarga yang broken home dan kekurangan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Lingkungan bermain AL hanya berada disekitaran rumah, bermain dengan tetangganya yang umurnya lebih tua

b. AS

AS merupakan siswa kelas dua yang bermasalah menurut guru kelas yaitu ibu Rika. AS siswa yang memiliki sikap yang tempramental dan suka teriak-teriak jika diganggu teman-temannya. AS merupakan anak tunggal dan hanya hidup dengan neneknya. Orangtua AS sudah bercerai. Ibu AS kerja diJakarta sedangkan bapak AS sudah berkeluarga lagi. Sehingga siswa merupakan anak yang broken home dan kurang perhatian orang tua. Menurut nenek AS, kalau dirumah AS sosok yang pendiam, dan sedikit tertutup. Lingkungan bermain AS hanya bermain dengan keponakan-keponakan nya yang masih kecil.

c. RN

RN merupakan siswa kelas empat yang bermasalah menurut guru kelas yaitu ibu Shila. RN siswa yang sering mencari perhatian yang berlebihan kadang sampai teriak –teriak dan sikapnya tempramental jika diganggu oleh teman-temannya. RN perkembangannya sedikit lambat dibanding dengan teman-temannya. RN masih belum bisa membaca dengan lancar dan agak sulit mengikuti pembelajaran. RN merupakan anak pertama dari 2 bersaudara tetapi berbeda bapak. Karena ibu RN bercerai dan menikah lagi. Jadi RN dirumah dengan ibu, bapak tiri dan adik tirinya yang bernama RD. RN kalau dirumah kegiatannya hanya didepan tv dan tidak pernah main. Kalaupun main RN hanya bermain dengan RD. Karena adik RN masih kecil sehingga perhatian kedua orang tua nya lebih banyak ke adik RN.

Dari 3 siswa yang bermasalah disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang ada di MI Sudirman Pojok yaitu Siswa yang keluar kelas tanpa izin saat pelajaran , siswa yang berkelahi dengan teman Cuma gara-gara masalah

sepele, siswa yang masih suka mengganggu temannya, siswa yang mudah emosi dan tempramen dan siswa yang suka mencari perhatian orang lain.

Hal itu sejalan dengan pendapat narasumber dari penelitian ini yaitu Dosen Pgsd Ums Bapak Saring bahwa perilaku menyimpang yang biasa terjadi di Sd diantaranya melanggar norma sekolah yaitu bentuk perilaku yang melanggar tata tertib sekolah. Misalnya terlambat masuk kelas, berkata kasar kepada teman maupun guru, tidak mengerjakan pr tepat waktu, mengganggu teman sekelas, mengambil barang milik teman tanpa izin, tidak menghormati guru, dan suka marah-marah

3.2 Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa

Guru ialah pendidik, bertanggung jawab memberikan bantuan atau bimbingan kepada siswa untuk pengembangan jiwa dan tubuh mencapai kematangan, mampu berdiri sendiri dan melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial (Rohmawati, 2012).

Peran guru menurut Mulyasa, (2007) sebagai pembimbing dan bertanggung jawab atas perjalanan siswanya sesuai pengetahuan dan pengalamannya. Menurut Pullias dan Young (1988), Manan (1990), Yelon and Weinstein . (1997:90), diidentifikasi 19 peran guru(Mulyasa, 2005). Berikut akan dijelaskan 9 diantaranya:

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, panutan, tokoh, dan identifikasi bagi siswa. Guru harus memiliki kualitas standar pribadi, mencakup mandiri, wibawa, tanggung jawab, dan disiplin. Guru harus mengetahui dan memahami nilai, norma moral, dan sosial berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru bertanggung jawab atas tindakan dalam pembelajaran di sekolah, dan kehidupan bermasyarakat (Mulyasa, 2005).

b. Guru Sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik berkembang untuk mempelajari hal yang tidak diketahui, memahami materi standar yang dipelajari, dan membentuk kompetensi (Mulyasa, 2005).

c. Guru Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru perlu merumuskan tujuan dengan jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya (Hisyam,Z, 2002).

d. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran diperlukan latihan keterampilan intelektual maupun motorik, sehingga dituntut bertindak sebagai pelatih. Maka guru berperan sebagai pelatih, bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing.

e. Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus. Makin efektif guru menangani permasalahan, kemungkinan besar peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasihat dan kepercayaan diri (Ahmad, 1998:69).

f. Guru Sebagai Pendorong Kreatifitas

Kreatifitas merupakan hal yang universal karena semua kegiatan ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan.

g. Guru Sebagai Aktor

Sebagai aktor, guru melakukan apa yang ada dalam naskah yang telah disusun dengan mempertimbangkan pesan yang akan disampaikan kepada penonton. Guru dengan jiwa pengabdian dan inspirasi yang dalam yang akan mengarahkan kegiatannya. (Djamarah, 2002).

h. Guru Sebagai Emansipator

Guru melaksanakan fungsinya sebagai emansipator, ketika peserta didik yang telah menilai dirinya sebagai pribadi yang tak berharga, merasa dicampakkan orang lain atau selalu diuji dengan berbagai kesulitan sehingga hampir putus asa, dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri.

i. Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, tidak mungkin dapat dipisahkan dengan penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik (Syafudin, 2002).

Dari hasil wawancara dan dokumentasi disimpulkan bahwa peran guru dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa di Mi Sudirman Pojok yaitu sebagai orang tua ke dua disekolah guru berusaha membimbing siswa kearah yang lebih baik dan menasehati siswa bila melakukan kesalahan dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang sering melakukan pelanggaran. Karena perilaku menyimpang siswa sekecil apapun harus segera diatasi sejak dini. (Aluede,O.,Adeleke,F.,Omoike,D.,&Akpaide,J.,2008).

Bahkan menurut islam perilaku menyimpang harus diatasi sejak dalam kandungan. Jadi waktu mengandung itu orangtua harus bisa menjaga sikap. Kalau dibiarkan atau dianggap remeh bisa berakibat fatal dikemudian hari, hal ini sesuai dengan pendapat narasumber yaitu bapak Saring.

Karena penyebab dari ke 3 siswa bermasalah itu adalah kurangnya perhatian dari keluarga. Dari ke 3 anak tersebut adalah anak korban dari berpisahanya ke dua orangtuanya.Jadi untuk anak yang broken home atau kekurangan perhatian dari kedua orang tua sangat memerlukan perhatian khusus. Guru disekolah harus bisa memberikan perhatian lebih, hal ini sesuai dengan pendapat narasumber yaitu bapak Saring. Untuk menyelesaikan masalah tersebut sekolah perlu ada guru bk. Jadi penyelesaiannya sesuai langkah bimbingan. Mulai dari identifikasi masalah, mencari faktor penyebab dari mana siswa bisa bersikap seperti itu. Kemudian alternatif pemecahannya orangtua dengan sekolah harus bekerja sama. (Pas,T.E.,Bradshaw,P.C.,Herhfeldt,A.P.,Leaf,j.P.,2010)

3.3 Kendala Guru Dalam Menangani Perilaku Menyimpang Siswa

Secara umum hambatan yang dialami guru dalam menangani kenakalan siswa di SD ini karena kurangnya perhatian dan dukungan orang tua terhadap siswa. Hal

itu sejalan dengan penelitian Pratiwi, Kurniawan (2018) dengan judul penelitian : Identifikasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Dasar.

Hasil wawancara pada guru kelas di Mi Sudirman Pojok menunjukkan adanya kendala guru dalam menangani perilaku menyimpang siswa diantaranya, susah nya anak untuk dinasehati, mudahnya anak melakukan kesalahan yang sama, dan peran aktif orang tua siswa masih kurang

Rahman Taufiqrianto (2012) menjelaskan bahwa Keluarga berperan penting dalam proses pembentukan karakter individu karena tempat anak dilahirkan dan dibesarkan. Keluarga yang kurang harmonis menyebabkan anak menjadi tidak berpendirian. Anak tidak memiliki pegangan dalam menghadapi kehidupan. Ia sulit membedakan mana hal baik dan mana yang bertentangan dengan norma yang ada. Jika terjadi, anak akan berkembang menjurus kepada kejahatan sehingga anak menjadi nakal. Semestinya keluarga menanamkan nilai pendidikan sejak dini. Sehingga ia mampu mengontrol diri dengan bantuan pihak yang mengelilinginya dan dapat membedakan nilai-nilai mana yang harus diikuti.

4. PENUTUP

4.1 Bentuk- bentuk perilaku menyimpang siswa di Mi Sudirman Pojok.

Hasil dari wawancara guru kelas bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang ada di MI Sudirman Pojok yaitu Siswa yang keluar kelas tanpa izin saat pelajaran, siswa yang berkelahi dengan teman Cuma gara-gara masalah sepele, siswa yang masih suka mengganggu temannya, siswa yang mudah emosi dan tempramen dan siswa yang suka mencari perhatian orang lain.

4.2 Peran guru dalam menangani perilaku menyimpang siswa di Mi Sudirman Pojok.

Hasil wawancara dengan guru kelas dapat disimpulkan bahwa peran guru kelas dalam menangani siswa yang bermasalah yaitu dengan membimbing siswa kearah yang lebih baik, menasehati siswa bila melakukan kesalahan, serta memberikan perhatian khusus kepada siswa yang sering melakukan pelanggaran.

4.3 Kendala yang dihadapi guru dalam menangani perilaku menyimpang siswa di Mi Sudirman Pojok.

Hasil dari wawancara guru kelas masih banyak kendala yang dihadapi guru kelas diantaranya susah nya anak untuk dinasehati, mudahnya anak melakukan kesalahan yang sama dan masih kurangnya peran orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

Aluede,O.,Adeleke,F.,Omoike,D.,& Akpaida,J.,(2008). A Review Of The Extent Nature Characteristics And Effects Of Bullying Behaviour In Schools. *Journal Of Instructional Psychology*, 151.

Arby, Z. (1997). Made Pidarta.

Asiyai,i.r.(2019). Deviant Behavior In Primary School and Its Impact On Student's Learning,*Journal Of Educational and Social Research*,170-177.

Chikwature,w.(2016). Effects Of Deviant On Academic Performance In Mutare Urban Primary School In Mutare District.*European Journal Of Psychological Research*,35-45.

Kholifah, N., Fajriyah, K., & Cahyadi, F. (2019). Studi Kasus Perilaku Menyimpang Siswa Di Sd Negeri Gayamsari 01. 2(2), 117–124.

Marsudi, S. (2003). layanan bimbingan konseling disekolah.

Minsih,(2015).Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Dalam Membentuk Karater Siswa di Sd Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta.*Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*,112-120.

Nabiswa,J.,Misigo,L.B.,&Makhanu,N.F.,(2016). Analysis Of Student Deviant Behavior Most Prevalent In Schools Of Bungoma Country. *Journal Of Research In Humanities And Sociak Science*,19-23.

Oktvianti, E. (n.d.). Studi Kasus Siswa Perilaku Menyimpang Siswa Kelas 1 Sd Negeri Ngemplak Nganti Sleman, 823–829.

Pas,T.E.,Bradshaw,P.C.,Hershfeldt,A.P.,Leaf,J.P.,(2010).AMultilevel Exploration Of The Influence Of Teacher Efficacy And Burnout On Response To Student Problem Behavior And School Based Service Use. *School Psychology Quarterly*, 13.

Rohmawati, C. (2012). Usaha Guru Untuk Mengatasi Kenakalan Anak Kelas V Sd Negeri Kliwonan 2 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2011 / 2012.

Sumani. (2019). Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas pgri palembang 12 januari 2019, 909–917.

Surya,H. (2005). Kiat Mengatasi Penyimpangan Perilaku Anak 2. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Tanfidiyah, N. (2016). Pengembangan Peraturan Kelas sebagai Upaya Kuratif terhadap Perilaku Menyimpang Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV Min Yogyakarta, 45-60.

Utami,d.n,(2015).Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah..*Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*,32-40.

Widodo. (2017). Penanganan kenakalan siswa di sdn rejoagung 3 kecamatan ngoro kabupaten Jombang 1.